

LITERATUR REVIEW

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN STATUS EKONOMI TERHADAP KEPESERTAAN BPJS KESEHATAN

Iqbal Subekti

Email: iqbalsubekti419@gmail.com

UPTD Puskesmas Singaparna

A. ABSTRAK

Jumlah kepesertaan BPJS Kesehatan pada tahun 2019 tercatat 224,1 juta orang, sedangkan pada tahun 2020 malah terjadi penurunan yakni menjadi 222,5 juta orang atau sekitar 82 % dari total jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 270 juta jiwa Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan status ekonomi terhadap kepesertaan BPJS Kesehatan. yang bermanfaat bagi masyarakat untuk menambah wawasan akan pentingnya menjadi peserta BPJS Kesehatan.

Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian sekunder berjenis *Literature Review*. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan identifikasi, menilai, dan menginterpretasi seluruh temuan-temuan pada suatu topik penelitian, yang termuat dalam artikel yang dipilih untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Tahapan yang dilakukan dan teknik penelitian diantaranya menentukan kriteria kelayakan artikel yang akan diambil, sumber informasi, dan pemilihan literature.

Berdasarkan hasil penelusuran artikel, terdapat 2.600 page dimana dalam setiap page terdiri dari 10 artikel. Namun page yang bisa diakses terbatas hanya bisa 100 page, kurang lebih terdapat 1000 artikel, dan artikel yang dipilih sesuai dengan kriteria kelayakan terdapat 7 artikel. variabel pengetahuan status ekonomi terhadap kepesertaan BPJS Kesehatan ada hubungan yang signifikan dibuktikan dengan data dari artikel sejalan dengan beberapa teori yang diambil. semakin baik/semakin tinggi pengetahuan maka akan semakin tinggi pula kesadaran akan kebutuhan pemeliharaan kesehatan dengan keikutsertaan BPJS Kesehatan, pun sebaliknya semakin kurang baik/ semakin rendah pengetahuan maka akan semakin rendah pula tingkat kesadaran akan kebutuhan pemeliharaan kesehatan dengan keikutsertaan BPJS Kesehatan. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka lebih mudah dalam mengalokasikan dana untuk pemeliharaan kesehatan dalam hal ini BPJS Kesehatan. pun sebaliknya semakin rendah pendapatan seseorang maka akan lebih sulit mengalokasikan dana untuk pemeliharaan kesehatan dalam hal ini BPJS Kesehatan

Kata kunci : tuliskan tiga sampai enam kata kunci

B. LATAR BELAKANG

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, maka kesehatan adalah hak asasi manusia yang harus dipenuhi oleh negara dan dilindungi oleh Undang-Undang. Sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang- Undang Dasar 1945 alinea 4 untuk memajukan kesejahteraan umum, karena itu pelayanan kesehatan merupakan investasi sumber daya manusia untuk mencapai derajat derajat masyarakat yang sejahtera. Undang-Undang

Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) adalah suatu tata cara penyelenggaraan program jaminan sosial oleh beberapa beberapa badan penyelenggaraan jaminan sosial. Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial merupakan badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan sosial, diantaranya Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK), Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri (TASPEN),

Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ASABRI), dan Asuransi Kesehatan Indonesia (ASKES). Program Jaminan Sosial diantaranya menyelenggarakan jaminan kesehatan, jaminan kecelakaan kerja, jaminan hari tua, jaminan pensiunan, dan jaminan kematian. Namun pada tahun 2011 melalui UU No 24 Tahun 2011 JAMSOSTEK dan ASKES dilebur menjadi BPJS, dan dibutuhkan waktu 25 bulan sejak tanggal 26 November 2011 sampai dengan 31 Desember 2013 BPJS untuk melakukan transformasi, transformasi ini diikuti dengan keluarganya seperti Investor, Pemberi kerja, Penerima pensiunan, Veteran, dan Perintis Kemerdekaan (Buku BPJS Kesehatan).

Pada tahun 2019 jumlah peserta BPJS Kesehatan sebanyak 224,1 juta orang, sedangkan pada tahun 2020 malah terjadi penurunan yakni menjadi 222,5 juta orang atau sekitar 82 % dari total jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 270 juta jiwa. Pengurangan jumlah ini terjadi pada kelompok Penerima Bantuan Iuran (PBI) dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang pada tahun 2019 sebanyak 38,8 juta orang menjadi 36,16 juta orang pada tahun 2020, pengurangan ini setelah berlakunya Peraturan Presiden 64/2020 Tentang Jaminan Kesehatan yang mengatur bahwa peserta PBI APBD dialihkan menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, yang semula ditanggung oleh pemerintah daerah. Selain itu Pekerja Penerima Upah (PPU) mengalami pengurangan sebanyak 4,1 juta orang, dari 19,32 juta orang pada tahun 2019 menjadi 17,37 juta orang pada tahun 2020.

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kepesertaan BPJS Kesehatan. Menurut Anderson dalam Notoatmodjo (2007) faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan fasilitas kesehatan dalam hal ini adalah BPJS diantaranya pengetahuan dan status ekonomi. Penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Wisnu Probo Wijayanto (2017) faktor penyebab rendahnya kepesertaan BPJS Kesehatan adalah faktor pengetahuan karena tidak

adanya informasi yang diterima oleh masyarakat mengenai BPJS Kesehatan dan tingkat ekonomi yang rendah sehingga masyarakat berfikir lebih baik menggunakan uangnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kemudian faktor penyebab rendahnya kepemilikan JKN menurut Wahyu Kurniawati (2018) adalah rendahnya pengetahuan masyarakat, kurangnya sosialisasi, kurangnya media promosi kesehatan dan kepala keluarga yang kurang menyadari pentingnya JKN dan tingkat pendidikan masyarakat. Sedangkan menurut Riri Harlinisari faktor penyebab rendahnya kepesertaan mandiri JKN adalah faktor *Methods* yaitu tidak puasnya masyarakat terhadap layanan yang diberikan BPJS Kesehatan, waktu tunggu yang lama serta proses administrasi yang rumit. Faktor *money* didapatkan penyebab rendahnya kepesertaan mandiri program JKN yakni iuran bulanan yang dianggap mahal, penggunaan layanan kesehatan tidak sering atau tidak aktif, dan ketidakdisiplinan masyarakat dalam membayar iuran setiap bulan. Faktor *man* penyebabnya adalah rendahnya pengetahuan masyarakat dan kurangnya informasi yang didapat masyarakat mengenai tujuan dan fungsi program JKN. *Machine* (Mesin, peralatan, infrastruktur). *Material* (Bahan baku/ bahan penolong). *Media* sarana untuk promosi. *Time* berkaitan dengan waktu yang dibutuhkan, *Technology* yaitu teknologi yang digunakan untuk menunjang kegiatan. *Information* berkaitan dengan penyampaian informasi.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian kuantitatif menggunakan metode *crosssectional* dengan data sekunder berjenis *Literatur Review* mengenai hubungan pengetahuan dan status ekonomi terhadap kepesertaan BPJS Kesehatan.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berupa *literature review* pada hasil penelitian yang menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan

crosssectional. Definisi *Literature Review* menurut Snyder (2019:333) adalah sebuah metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengambil intisari dari penelitian sebelumnya serta menganalisis beberapa overview para ahli yang tertulis dalam teks. Sedangkan *Literature Review* yang dikemukakan oleh Hasibuan, Zainal A (2007), *Literature Review* berisi tentang teori, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahan acuan yang dijadikan landasan kegiatan penelitian.

Dalam pelaksanaan penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan dan teknik penelitian diantaranya menentukan kriteria kelayakan artikel yang akan diambil, sumber informasi, dan pemilihan literature.

1. Kriteria Kelayakan

Artikel yang akan dipilih adalah artikel yang memenuhi kriteria kelayakan, diantaranya sebagai berikut

Tabel 3.1 Kriteria Kelayakan

Penelusuran Jurnal	<i>Google Scholar</i>
Kalimat Kunci	Hubungan Pengetahuan Dan Status Ekonomi Terhadap Kepesertaan BPJS Kesehatan
Artikel Berbahasa	Bahasa Indonesia
Batasan Tahun	2014-2020
Artikel Yang Dianalisis	Penelitian Asli(full text)
Topik Penelitian	Hubungan Pengetahuan Dan Status Ekonomi Terhadap Kepesertaan BPJS Kesehatan
Jenis Penelitian	<i>Crosssectional</i>
Lokasi Penelitian	Indonesia

Berdasarkan tabel 3.1 menurut kriteria kelayakan dalam literature review ini diantaranya, penelusuran jurnal melalui *Google Scholar*, menggunakan artikel yang berbahasa Indonesia terbitan tahun 2014-2020, artikel yang dianalisis adalah artikel asli dengan topik penelitiannya yaitu Hubungan pengetahuan dan status ekonomi terhadap kepesertaan BPJS Kesehatan

2. Sumber Informasi

Sumber informai yang digunakan dalam pencarian menggunakan kalimat kunci : Hubungan pengetahuan dan status ekonomi terhadap kepesertaan BPJS Kesehatan yang terakhir dipublish di *Google Scholar* pada 31 Desember 2020.

3. Pemilihan Literature

Artikel yang sudah didapatkan kemudian dikaji lebih dalam untuk mempermudah melakukan pemilihan dengan cara melihat kata kunci maupun abstrak. Setelah itu melakukan pengelompokan artikel yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk penelitian.

D. HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan penyaringan artikel yang sesuai dengan tujuan, berikut 7 Artikel yang masuk dalam kriteria kelayakan untuk dijadikan bahan *Literatur Review* yang dituangkan dalam tabel 4.1

Tabel 4.1. Artikel yang Memenuhi Kriteria Kelayakan

Peneliti	Tahun	Lokasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Rinda Fihtriyana	2019	Di Puskesmas Bangkinang Kota	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga Tentang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dengan Kepesertaannya Secara Mandiri diPuskesmas Bangkinang Kota, (2019)	Hubungan pengetahuan dengan kepesertaan JKN Mandiri di Desa Pasir Intan Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Hubungan sikap dengan kepesertaan JKN Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota	Analitik Observasional dengan menggunakan pendekatan penelitian Cross Sectional yang dilaksanakan pada tanggal 17 Mei hingga 31 Juni 2018. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 84 orang	Terdapat Hubungan Yang Bermakna Secara Signifikan Antara Pengetahuan Dengan Kepesertaan Jkn Mandiri. Dengan Hasil Uji Statistik Menggunakan Chi- Square Diperoleh Nilai Pvalue = 0,000 (< A), Berarti Ho Ditolak Dan Degan Nilai Por = 4,284, Artinya pengetahuan baik berpeluang 4,28 kali untuk menjadi peserta JKN Mandiri dibandingkan respondenberpengetahuan kurang baik.
Vike Pebri Giena	2019	Wilayah Puskesmas Kembang	FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN	Untuk mempelajari faktor-faktor yang berhubungan dengan	Desain penelitian ini adalah Cross Sectional.	Ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan

		<p>Seri Bengkulu Tengah</p>	<p>Dengan Keikutsertaan Menjadi Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Di Wilayah Puskesmas Kembang Seri Bengkulu Tengah</p>	<p>keikutsertaan menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Wilayah Puskesmas Kembang Seri Bengkulu Tengan</p>	<p>Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga yang berada di wilayah Puskesmas Kembang Seri sebanyak 8436 orang. Sampel diambil menggunakan teknik Accidental Sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi besar sampel 96 orang.</p>	<p>keikutsertaanmenjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasionaldi Puskesmas Kembang Seri Bengkulu Tengah. dengan menggunakan uji Pearson Chi-Square didapat nilai p-valu= 0,009< 0,05 berarti signifikan, maka Ho ditolak dan Ha diterima.</p> <p>Ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan keikutsertaan menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas Kembang Seri Bengkulu Tengah. Dengan hasil uji Pearson Chi-Square didapat nilai p-value = 0,023 <</p>
--	--	-----------------------------	--	---	---	--

						0,05 berarti signifikan, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
Ch. Tuty Ernawati DKK	2018	Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten	Hubungan Kepesertaan Jkn Mandiri Dengan Pendapatan,	untuk mengetahui hubungan kepesertaan JKN Mandiri dengan	metode kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel penelitian terdiri dari	Ada hubungan bermakna antara kepesertaan JKN Mandiri dengan pengetahuan. dengan hasil uji statistik

		Bengkalis	Pengetahuan, Persepsi, Akses, Dan Kepercayaan Masyarakat Suku Sakai di Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Tahun 2018	pengetahuan, pendapatan, persepsi, akses dan kepercayaan pada masyarakat Suku Sakai di Desa Petani kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis	72 responden, dengan menggunakan teknik <i>systematic random sampling</i> . Analisis yang digunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistic <i>chi-square</i>	didapatkan p value < 0,05 (0,000) Terdapat hubungan yang bermakna antara kepesertaan JKN Mandiri dengan pendapatan. dengan hasil uji statistic didapatkan p value < 0,05 (0,000)
Wisnu Probo Wijayanto	2017	Tulang Bawang	Hubungan Pengetahuan Dan Kemampuan Ekonomi Terhadap Aksesibilitas BPJS	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan kemampuan ekonomi terhadap aksesibilitas BPJS	Penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan Random Smapling diperoleh sebanyak 218 orang	ada hubungan Pengetahuan dengan Aksesibilitas BPJS Kesehatan pada Masyarakat di Desa Kahuripan Jaya Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang. dengan uji statistic <i>chi square</i> didapat nilai <i>pvalue</i> = 0,010 (0,001 <0,05), ada hubungan Kemampuan Ekonomi dengan Aksesibilitas BPJS Kesehatan pada masyarakat di Desa Kahuripan Jaya Kecamatan Banjar Baru Kabupaten

						Tulang Bawang. dengan uji statistic <i>chi square</i> didapat nilai <i>p value</i> = 0,006 (0,006 < 0,05).
Andita Kusumaningrum DKK	2017	Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang	Kepesertaan Masyarakat Dalam Jaminan Kesehatan Nasional Secara Mandiri	untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepesertaan masyarakat dalam JKN secara mandiri	Jenis penelitian ini analitik observasional dengan desain cross sectional. Data dianalisis dengan	<p>Responden dengan pengetahuan baik memiliki kesadaran 2,25 kali lebih besar untuk menjadi peserta JKN mandiri daripada responden dengan pengetahuan kurang baik Hal ini dibuktikan dengan hasil uji chi-square dengan <i>p value</i> 0,002 ($p < 0,05$) (RP=2,25; 95% CI=1,38-3,68).</p> <p>Responden dengan penghasilan tinggi memiliki kesadaran 2,01 kali lebih besar untuk menjadi peserta JKN mandiri dibandingkan dengan responden yang memiliki penghasilan rendah, ditunjukkan nilai $p=0,0,10$ ($p < 0,05$)(RP=2,01; 95% CI=1,20-3,38).</p>

Wahyu Kurniawati DKK	2017	Desa Payaman, Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro.	Identifikasi Penyebab Rendahnya Kepesertaan JKN Pada Pekerja Sektor Informal di Kawasan Pedesaan	Mengidentifikasi akar penyebab masalah rendahnya kepesertaan JKN	merupakan cross-sectional. Sample dalam penelitian ini sebanyak 204 keluarga yang ditentukan menggunakan teknik simple random sampling. teknik pengumpulan data yakni wawancara dan observasi langsung.	penelitiannya menggunakan wawancara kuesioner terhadap warga Desa Payaman diketahui bahwa sebagian besar masyarakat tidak memiliki pengetahuan tentang JKN, otomatis masyarakat juga tidak tahu manfaat penting yang bisa didapatkan dengan memiliki JKN.
Shari Agustina Tanjung DKK	2015	Puskesmas Mergangsan Yogyakarta	Hubungan Pengetahuan Tentang JKN Dengan Sikap Kepesertaan Jkn Mandiri Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2015	Mengetahui hubungan Pengetahuan Tentang JKN Dengan Sikap Kepesertaan JKN Mandiri di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2015	Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik observasional dengan pendekatan waktu secara cross-sectional	ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap kepesertaan JKN mandiri. dengan hasil uji statistik diperoleh nilai probabilitas $p(0.004) < (0,005)$

E. PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepesertaan BPJS Kesehatan

Dari hasil penelitian terdapat 7 (tujuh) artikel yang memenuhi kriteria kelayakan untuk dianalisis, semuanya membahas hubungan variabel pengetahuan terhadap kepesertaan BPJS Kesehatan. Pembahasan teori pengetahuan didalam buku Notoatmodjo (2007) Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil „tahu“ seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan seorang individu erat kaitannya dengan perilaku yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan tersebut ia memiliki alasan dan landasan untuk menentukan suatu pilihan. Karena itu pengetahuan menjadi salah satu indikator yang mendasar seseorang untuk menentukan suatu pilihan/tindakan dalam hal ini menjadi peserta BPJS Kesehatan. semakin tinggi pengetahuan semakin besar pula peluang keikutsertaan JKN/BPJS Kesehatan, dimana kesadaran yang dimiliki masyarakat untuk berasuransi adalah kondisi dimana masyarakat mengetahui manfaat suatu produk dalam hal ini BPJS Kesehatan. Selain itu Rohmawati (2018) menyatakan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Kemudian faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya yaitu tingkat pendidikan yang ditempuh baik formal maupun non-formal, dan

faktor kurangnya informasi atau sosialisasi dalam hal ini adalah mengenai informasi BPJS Kesehatan.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan bukan berarti seseorang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Laila Dwi Darmayanti (2020) dimana tingkat pendidikan tinggi memiliki kesadaran 2,16 kali untuk menjadi peserta JKN mandiri dibandingkan responden dengan tingkat pendidikan, Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari Lawrence Green, bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang.

2. Hubungan Status Ekonomi Terhadap Kepesertaan BPJS Kesehatan

Dari hasil penelitian 7 (tujuh) artikel yang memenuhi kriteria kelayakan untuk dianalisis, hanya 4 (empat) artikel yang membahas hubungan status ekonomi terhadap kepesertaan BPJS Kesehatan. Pembahasan teori status sosial ekonomi mempunyai makna suatu keadaan yang menunjukkan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki, dimana keadaan ini bertaraf baik, cukup, dan kurang (Basrowi dan

Juariyah, 2010). Status ekonomi dilihat dari besar kapita atau pendapatan yang diperoleh masyarakat Pendapatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat sosial ekonomi. Menurut Suparyanto (2010) status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Status ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. dan menurut Thabrany (2014) Pendapatan tidak memungkinkan penduduk Indonesia menyisihkan dana untuk membeli asuransi kesehatan maupun jiwa.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Dari ketujuh (7) artikel yang dianalisis semuanya berhubungan antara pengetahuan terhadap kepesertaan BPJS Kesehatan, semakin baik atau semakin tinggi pengetahuan maka akan semakin tinggi pula kesadaran tentang manfaat menjadi peserta BPJS Kesehatan, pun sebaliknya semakin kurang baik/ semakin rendah pengetahuan maka akan semakin rendah pula tingkat kesadaran tentang manfaat menjadi peserta BPJS Kesehatan.
2. Dari ketujuh (7) artikel yang dianalisis hanya empat (4) yang membahas mengenai sttuas ekonomi dan ke empat (4) atikel tersebut berhubungan antara status ekonomi terhadap kepesertaan BPJS Kesehatan Mandiri, kelompok masyarakat yang pendapatannya tinggi akan lebih mudah dalam mengalokasikan dana untuk pemeliharaan kesehatan dalam hal ini BPJS Kesehatan Mandiri. Namun bagi kelompok masyarakat yang pendapatannya rendah akan lebih sulit mengalokasikan dana untuk

pemeliharaan kesehatan dalam hal ini BPJS Kesehatan Mandiri. karena terdesak kebutuhan sehari-hari ataupun kebutuhan-kebutuhan lain.

Saran dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagi Masyarakat
 - a. Sebaiknya masyarakat menjadi peserta BPJS Kesehatan agar ketika terjadi sakit yang memerlukan perawatan di pelayanan kesehatan tidak perlu lagi memikirkan untuk mengeluarkan uang sendiri Apabila secara ekonomi tidak mampu membayar premi maka sebaiknya mendaftarkan diri menjadi peserta BPJS Kesehatan PBI agar mendapat jaminan kesehatan dari pemerintah.
 - b. Tokoh masyarakat yang berada di desa/ pelosok agar berperan aktif dalam mensosialisasikan manfaat dari menjadi peserta BPJS Kesehatan.
2. Bagi BPJS Kesehatan
 - a. Kesehatan adalah kebutuhan dasar, sehingga pemerintah melalui BPJS Kesehatan harus memberikan jaminan akses pembiayaan kesehatan.
 - b. Melakukan pendataan bagi masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi agar bisa terdaftar menjadi peserta PBI.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan. (2020). *Seputar Bpjs Kesehatan*. Tersedia di <https://www.bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/pages/detail/2013/5>
- Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan. (2020). *Panduan Layanan Bagi Peserta Jaminan*

- Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat*. Tersedia di <https://www.bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/pages/detail/2013/5>
- Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan. (2020). *Layanan Informasi Publik*. Tersedia di <https://www.bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/pages/detail/2013/5>
- Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2020). *Updating program Jkn-Kis Kedepitan Wilayah Jawa Barat*. Tersedia di <https://bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/index.php/guestbook/index/630>
- Presiden Republik Indonesia. 2004. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2004 Tentang *Sistem Jaminan Sosial Nasional*.. Tersedia di <http://www.jkn.kemkes.go.id/attachment/unduh/UU%20No.%2040%20Tahun%202004%20tentang%20SJ>
- Fihtriyana, Rinda. 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Kepala Keluarga Tentang Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Dengan Kepesertaannya Secara Mandiri Di Puskesmas Bangkinang Kota, (2019). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 3 (2).
- Giena, Vike P., Sulastri N., dan Keraman B. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Menjadi Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Di Wilayah Puskesmas Kembang Seri Bengkulu Tengah. *Jurnal Sains Kesehatan*. 26 (2).
- Ernawati, CH T., dan Uswatul Dhina. 2019. *SN.pdf*
- Presiden Republik Indonesia. 2011. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2011 Tentang *Badan Penyelenggara Jaminan Sosial*.. Tersedia di <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39268>
- Wardana, B. K. (2016). *Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Peserta Bpjs Di Kelurahan Rowosari Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Rowosari*. Diakses di http://eprints.unidip.ac.id/53778/3/bayu-kusumawardana_22010112140190_lap-kti-2016-bab-2.pdf
- wijayanto, W. P. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Kemampuan Ekonomi Masyarakat Terhadap Aksesibilitas Bpjs. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2. (2), 131 – 141
- Thobibah, I. Ernawaty. Damayanti, N. A. (2020) Analisis Faktor Penentu Kepesertaan BPJS. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1474>
- Hubungan Kepesertaan Jkn Mandiri Dengan Pendapatan, Pengetahuan, Persepsi, Akses, Dan Kepercayaan Masyarakat Suku Sakai Di Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Tahun 2018. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*. 08 (01).
- Wijayanto, Wisnu P. 2019. Hubungan Kepesertaan Jkn Mandiri Dengan Pendapatan, Pengetahuan, Persepsi, Akses, Dan Kepercayaan Masyarakat Suku Sakai Di Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2 (2).
- Kusumaningrum, Andita., dan Azinar M. 2018. Kepesertaan Masyarakat

Dalam Jaminan Kesehatan Nasional Secara Mandiri. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development* 2 (1).

Kurniawati, Wahyu., dan Rachmayanti, Riris D. 2018. Identifikasi Penyebab Rendahnya Kepesertaan Jkn Pada Pekerja Sektor Informal Di Kawasan Pedesaan. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*. 6 (1).

Tanjung, Shari A. 2015. Hubungan Pengetahuan Tentang Jkn Dengan Sikap Kepesertaan Jkn Mandiri Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2015 *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2